

RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

Fikri Ardan Isnaini¹, Puji Astuti², Sugeng³

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

ardanmboh@gmail.com*

pujiastuti208@gmail.com

sugengprismakat@gmail.com

*author corresponding

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of liquidity ratios represented by liquidity ratios, solvency ratios determined by debt to equity ratios, and activity ratios determined by total asset turnover ratios. , to determine financial performance, determined by partial and concurrent asset returns. The samples used in this study were 18 of 31 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. Data collection and quantitative techniques use secondary data. Multiple regression analysis was used in this study. The results showed that the results of the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover ratio affect investment returns if tested at the same time or at the same time. In part, liquidity ratios and asset turnover ratios affect ROA. While the debt-to-equity ratio may not have a significant impact on ROA.

Keywords: Activity, Financial Performance, Liquidity, Solvability

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak rasio likuiditas yang diwakili oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas yang ditentukan oleh rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio aktivitas yang ditentukan oleh total rasio perputaran aset. , untuk menentukan kinerja keuangan, ditentukan oleh pengembalian aset sebagian dan bersamaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 dari 31 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Teknik pengumpulan data dan kuantitatif menggunakan data sekunder. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover ratio berpengaruh terhadap return investasi jika diuji pada waktu yang sama atau bersamaan. Sebagian, rasio likuiditas dan rasio perputaran aset mempengaruhi ROA. Sementara rasio utang terhadap ekuitas mungkin tidak berdampak signifikan terhadap ROA.

Keywords: Aktivitas, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi akan pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai tolak ukur perusahaan dalam keberhasilannya mencapai tujuan yang telah disusun disamping adanya fenomena kontraksi kinerja keuangan akibat wabah covid 19 dan persaingan bisnis yang makin ketat [1]. Tingkat kompetitif ini terutama terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang memiliki julukan bisnis yang tidak ada matinya, hal ini tentunya mendorong setiap perusahaan untuk selalu menengok kinerja keuangannya dan juga menyesuaikan diri dengan menggunakan strategi yang efektif untuk terus tumbuh dan juga berkembang menjaga kelangsungan usahanya [2]. Menurut berita katadata.co.id, di tahun 2021 di tengah pandemi COVID-19, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif dan sektor tersebut masih hidup. Pada kuartal I 2021, tingkat pertumbuhan industri mencapai 2,45%, yang merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi di industri manufaktur. Industri makanan dan minuman bukan satu-satunya industri yang mengalami pertumbuhan selama setahun terakhir. Industri kimia, farmasi, obat tradisional, dan logam dasar juga berkembang positif di masa pandemi corona. Kedua, bidang usaha tersebut mampu membukukan pertumbuhan yang sangat tinggi dalam satu tahun terakhir. Namun setelah kuartal II 2020, hanya industri makanan dan minuman yang mampu terus tumbuh. Pengukuran kinerja keuangan tak terlepas dari rasio keuangan. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio solvabilitas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keseluruhan kewajiban jangka panjang [3]. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan [4].

Hasil investigasi I. M.L. Rompas dan L. J. Rumokoy dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Investments Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode 2015-2021” menunjukkan hasil Indeks Likuiditas diwakili oleh current ratio saat ini secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) [5]. Lalu penelitian Erlin Kusumawati Widaryanti yang berjudul “Analisis Pengaruh Debt-to-Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Real Estate dan Perusahaan Real Estate Terdaftar BEI Tahun 2015-2020)” juga menyimpulkan bahwa dampak positif dari metrik saat ini terhadap kinerja keuangan [6]. Hal ini berbeda dengan penelitian Azka Muhammad dan Gita Genia yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Rokok Publik Pasar Modal Indonesia Periode 2017-2021)”, yang menyatakan bahwa current ratio tidak berdampak pada return on investment (ROA) [7]. Kesenjangan (study gaps) dan ketidaksesuaian data dengan penelitian sebelumnya masih ada karena adanya hubungan antara fenomena yang terjadi dengan teori yang ada, serta hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan masih diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel tersebut. Karena mencari judul “Metrik Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman BEI 2019-2022”. Selanjutnya adalah penelitian dari Mayang Sari dan Salmiyah Thaha dengan judul “Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk)” didapatkan hasil bahwa secara parsial Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Suryamas Duta makmur, Tbk. Kemudian secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Suryamas Dutamakmur, Tbk [8]. Penelitian dari Dini Fitriani dan Berliana Fitri dengan judul Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, secara simultan *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan transportasi dan *logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 [9]. Terakhir adalah penelitian dari Hendri Alimunir, Eryna, dan Mimelientesa Irman dengan judul *The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, And Sales Growth On Return On Asset Manufacturing Food And Beverage Listed On Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019*, menghasilkan bahwa Secara simultan CR, DER, TATO, dan Sales Growth berpengaruh terhadap ROA [10].

Mengingat dari urgensi pengukuran kinerja keuangan dan masih adanya *research gap* penelitian, tujuan dari penulisan ini ialah untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas, dan juga rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar (*listing*) di BEI periode 2019-2022.

METODE

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu *return on investment* (Y) dan variabel independen X1: *Current ratio*, X2: *Debt to equity ratio*, X3: *Total asset turnover*. Pemilihan pendekatan kuantitatif untuk proposal ini karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang terukur, sistematis dan rasional. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang mewakili faktor pendukung antar variabel yang bersangkutan kemudian dianalisis. Penelitian dilakukan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang meliputi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020. Data diambil dari *website* www.idx.co.id, Website Resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Laporan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Ketersediaan data saat ini diperhitungkan saat memilih periode studi ini. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, dengan total 31 perusahaan. Untuk penelitian ini meliputi 18 perusahaan yang diteliti dan masa penelitian selama empat tahun, maka jumlah anggota sampel yang akan diwawancarai adalah $18 \times 4 = 72$ sampel.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
<u>1</u>	<u>Perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022</u>	<u>31</u>
<u>2</u>	<u>Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan lengkap dan diaudit tahun 2019-2022 di laman Bursa Efek Indonesia (BEI)</u>	<u>(4)</u>
<u>3</u>	<u>Perusahaan yang mengalami rugi selama periode penelitian tahun 2019-2022.</u>	<u>(9)</u>
<u>4</u>	<u>Jumlah Perusahaan yang digunakan</u>	<u>18</u>
<u>5</u>	<u>Jumlah unit data sampel perusahaan (18 Perusahaan x 4 tahun pengamatan)</u>	<u>72</u>

Sumber : Peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dianalisis bahwa ukuran anggota sampel dihormati. Berdasarkan kriteria *sampling* masing-masing perusahaan, terdapat 18 perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi digunakan sebagai uji penerimaan klasik. Di bawah ini, akan menemukan hasil tes penerimaan klasik secara rinci:

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada histogram plot menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Itu ditampilkan dalam bagan histogram dan polanya simetris. Kurva tersebut membentuk lonceng yang terbagi rata menjadi dua bagian, dengan titik maksimum pada titik 0. Pada plot probabilitas normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas ketika data, didistribusikan di sekitar diagonal, mengikuti arah diagonal. dan memiliki pola terdistribusi normal. Hasil uji normal probability plot menunjukkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal. Ini ditunjukkan dengan titik. Atau jika distribusi datanya pas secara diagonal karena mengikuti arah diagonalnya, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas menggunakan uji analisis statistik. Tes Kolmogorov-Smirnov (K-S) memberikan skor Asymp. Sig (two-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi (0,200) yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa data residual yang diproses berdistribusi normal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sesuai dengan asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar *scatterplot*, *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa pola tertentu. Itu bertitik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, diketahui bahwa model regresi tidak terdapat adanya gejala heteroskedastis.

Uji Multikolinisitas

Terlihat bahwa nilai yang diperbolehkan untuk masing-masing variabel adalah 0,591 untuk variabel rasio likuiditas, 0,594 untuk variabel rasio hutang/ekuitas dan 0,948 untuk variabel rasio perputaran total aset. Nilai yang dapat diterima untuk ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10. Nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,691 untuk variabel indeks likuiditas, 1,684 untuk variabel indeks hutang, dan 1,054 untuk variabel indeks total asset turnover. Nilai VIF kurang dari 10 dari 3 nilai variabel. Oleh karena itu, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Dari tabel di atas terlihat nilai skor Durbin Watson (uji DW) adalah 1,761. Uji autokorelasi dengan DW memiliki kriteria $du < dw < 4-du$, dan jika skor Durbin-Watson antara du dan $4-du$, tes tersebut tidak memiliki

autokorelasi. Nilai d untuk penelitian ini dapat direpresentasikan dalam tabel Durbin-Watson dengan mencari kecocokan antara jumlah variabel independen 3 ($k = 3$) dan kumpulan data ($n = 52$), sehingga nilai d adalah 1,67. Nilai $4-d$ dapat diperoleh sebesar $4-1,67 = 2,33$, sehingga bilangan $4-d$ adalah 2,33. Oleh karena itu $1,67 < d < 2,33$, sehingga nilai d berada pada d dan $4-d$ yang berarti asumsi autokorelasi berlaku.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [8].

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1 (Constant)	.066	.035	
Current Ratio	.011	.006	.312
Debt To Equity Ratio	-.046	.023	-.313
Total Asset Turnover	.020	.017	.142

a. Dependent Variable: Return On Asset
Sumber : *Output analisis*, 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas, persamaan regresi berganda ditentukan sebagai:

$$Y = 0,066 + 0,011X_1 + (-0,046X_2) + 0,020X_3$$

Rumus regresi memiliki arti sebagai berikut:

1. Konstanta 0,066
Berdasarkan nilai tersebut, berarti rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio perputaran total aset tidak sejalan. Terjadi perubahan ($\neq 0$), maka besarnya kinerja keuangan (ROA) adalah 0,066.
2. Koefisien $X_1 = 0,011$
Variabel X_1 (current ratio) berpengaruh positif ke Y , yaitu kinerja keuangan (pengembalian aset). Koefisien regresi sebesar 0,011 berarti ada peningkatan. Jika variabel X_1 (current ratio) sebesar 1 satuan, maka Y (financial performance) juga meningkat sebesar 0,011 dengan asumsi variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover ratio* tetap atau konstan. Pengaruh positif menunjukkan hubungan satu arah. Dengan kata lain, kinerja keuangan (pengembalian aset) meningkat ketika metrik saat ini meningkat, dan kinerja keuangan (ROA) menurun ketika metrik saat ini menurun.
3. Koefisien $X_2 = -0,046$
Variabel X_2 (debt to equity ratio) berpengaruh negatif untuk Y , yaitu kinerja keuangan (pengembalian aset). Koefisien regresi sebesar 0,046 berarti saat terjadi. Meningkatkan variabel X_2 (debt to equity ratio) sebesar satu satuan, kemudian Y (kinerja keuangan) menurun sebesar 0,046. Dengan asumsi variabel rasio lancar dan rasio perputaran aset total tetap atau konstan. Dampak negatif menunjukkan adanya hubungan. Sebaliknya atau sebaliknya, peningkatan *debt to equity ratio* menyebabkan penurunan kinerja keuangan (*return on assets*) dan penurunan *debt to equity ratio* menyebabkan penurunan kinerja keuangan (ROA).
4. Koefisien = 0,020
Variabel X_3 (Total Asset Turnover) berpengaruh Y positif, yaitu kinerja keuangan (*return on assets*). Koefisien regresi sebesar 0,020 berarti saat terjadi. Variabel X_4 (total asset turnover) bertambah satu satuan, maka Y (kinerja keuangan) meningkat sebesar 0,020. Asumsi: Fluktuasi Debt-to-Equity dan Current Ratios tetap atau konstan. Pengaruh Positif Menunjukkan Hubungan Ini berarti bahwa kinerja meningkat ketika perputaran total aset meningkat. Sebagai keuangan (pengembalian aset) meningkat dan total aset meningkat. Penurunan penjualan dan penurunan kinerja keuangan (ROA).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.634	.617	5.44468

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : *Output analisis*, 2023

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,617. Hal ini dikarenakan variabel "Current Ratio", "Debt to Capital Ratio" dan "Total Asset Turnover" dapat menjelaskan variabilitas variabel kinerja keuangan (return on assets) sebesar 61,7%, sedangkan pada penelitian ini hanya 39,3% yang akan diteliti/dipelajari, tidak dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.863	.000
	Current Ratio	2.036	.000
	Debt To Equity Ratio	-2.045	.000
	Total Asset Turnover	1.173	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : *Output analisis*, 2023

Berdasarkan tabel hasil pengujian pada Tabel 4, nilai signifikan variabel Current Ratio adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, biaya saat ini dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Signifikansi variabel rasio leverage adalah $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dapat berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis (ROA) Financial. Nilai signifikansi yang ditentukan untuk variabel perputaran kekayaan adalah $0,001 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Seperti yang mungkin Anda katakan, perputaran aset secara keseluruhan dapat berdampak signifikan pada ROA.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	345,261	3	115,087	5,975	.001 ^b
	Residual	963,043	48	19,261		
	Total	1308,305	51			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : *Output analisis*, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji F yang dilakukan pada Tabel 5, nilai signifikansi variabel uji F rasio likuiditas, *debt to equity ratio*, dan *rasio total asset turnover* adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada saat yang sama, rasio lancar yang berfluktuasi, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio perputaran total aset berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Untuk memperjelas hasil pengujian, rangkuman hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Analisis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sig.	Kriteria
<u>Uji t</u> (Parsial)	<u>Current Ratio</u>	<u>0,000 < 0,05</u>	<u>Current ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</u>
<u>Uji t</u> (Parsial)	<u>Debt to Equity Ratio</u>	<u>0,000 < 0,05</u>	<u>Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</u>
<u>Uji t</u> (Parsial)	<u>Total Asset Turnover</u>	<u>0,000 < 0,05</u>	<u>Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</u>
<u>Uji F</u> (Simultan)	<u>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover</u>	<u>0,000 < 0,05</u>	<u>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</u>

Sumber : Peneliti, 2023

Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. *Debt to equity ratio* akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Rasio utang terhadap ekuitas berdampak negatif terhadap laba atas investasi perusahaan menunjukkan bahwa laba atas investasi menurun ketika rasio utang terhadap ekuitas meningkat atau meningkat. Pengujian hipotesis ketiga H3 menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersamaan (saat ini) variabel *power ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

KESIMPULAN

Rasio likuiditas akan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,000 atau 0,05. Nilai koefisien dapat digunakan dalam regresi positif. Artinya, dengan meningkatnya rasio likuiditas, maka kinerja keuangan (ROA) juga meningkat. Sebagian, rasio utang terhadap ekuitas akan berdampak negatif secara material terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keparahan kurang dari 0,000 atau 0,05. Dapat ditunjukkan bahwa a memiliki nilai koefisien regresi negatif. Artinya, kinerja keuangan (ROA) menurun seiring dengan peningkatan rasio utang terhadap ekuitas. Sebagian, perputaran total aset memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,001 atau 0,05. Jika nilai koefisien regresi positif, i.H. Dengan meningkatnya perputaran aset total, demikian pula kinerja keuangan (ROA). Sementara itu, rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio perputaran total aset akan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 untuk koefisien regresi positif lebih kecil atau sama dengan 0,05.

Ini berarti bahwa rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio perputaran total aset meningkat, demikian pula kinerja keuangan (ROA). Nilai koefisien determinasi adalah 0,617 yang berarti kemampuan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* dalam menjelaskan variabilitas variabel kinerja

keuangan (return on assets) ialah sebesar 61,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peneliti masa depan perlu mempelajari subjek yang lebih luas dan meningkatkan variabel seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam studi kinerja keuangan (pengembalian aset) mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Diana L, Osesoga MS. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *J. Akunt. Kontemporer* 2020;12:20–34. doi: 10.33508/jako.v12i1.2282.
- [2] Oktapiani S, Kantari SJ. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)* 2021;5:269–282. doi: 10.29408/jpek.v5i2.4638.
- [3] Prasthiwi LHerawati. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai* 2022;18:211–226. doi: 10.35972/kindai.v18i2.815.
- [4] Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2016.
- [5] Rumokoy ILMRLJ. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.* 2023;11:833–843. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/46377/41606>.
- [6] Kusumawati E, Widaryanti W. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020). *J. Ilm. Fokus Ekon.* 2022;01:227–234. [Online]. Available: ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fokusemba.
- [7] Naufal AM, Fatihat GG. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *J. Pendidik. Akunt. dan Keuang.* 2023;11:41–47.
- [8] Pratiwi TS, Kalsum U, Sari M, Padriyansyah. Penerapan Aplikasi Accurate 5.0 Untuk Pembuatan Laporan Keuangan Pada Usaha Tailor. *J. Abdimas Mandiri* 2021;5:57–63. [Online]. Available: <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/1529>.
- [9] Fitriani D, Febriyanti BF. Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *J. Educ.* 2023;5:10205–10215. doi: 10.31004/joe.v5i3.1914.
- [10] Apriliana, Hendarti Y. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fak. Ekon. Univ. Surakarta* 2021;3:89–100.
- [11] Sugeng. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 2018;3:96-111.
- [12] Oktavian, DND, Astuti P. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2017-2018. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi* 2020;5:145-151.